

GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 CLURING
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Laga Sanggradian
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail lagasanggra1234@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cluring tepatnya pada kelas VIII A. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan reduksi data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penunjang berupa tabel klasifikasi data. Data yang telah dikumpulkan dianalisis. menggunakan fungsional dan relasional yang diterapkan dengan cara menghubungkan data berupa kata dan kalimat dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring dengan jenis gaya bahasa perbandingan atau pertentangan. Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan jenis gaya bahasa berupa gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa tersebut digunakan oleh siswa kelas VIII A dalam puisinya, bertujuan untuk menarik memberikan nilai keindahan. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan digunakan oleh siswa dalam puisinya sesuai. Tujuannya untuk meningkatkan nilai estetika dalam puisi tersebut.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Puisi Siswa

ABSTRACT

The students must implement the language styles in their poetry, in order to give the aesthetics affect of the poem. The language style was the beautiful language used to enhance the aesthetic effect by introduced and compared a noun or thing with the general noun and thing. The problem of the research was to knew how the use of language style in poetry by students of VIII A SMP Negeri 2 Cluring in 2017/2018 academic year. The purpose of this research is described the use of language style in poetry by students of VIII A SMP Negeri 2 Cluring in 2017/2018 academic year. The kind of research is qualitative. The research conducted in SMP Negeri 2 Cluring precisely VIII A. The data collection of this research is done by reduction action data. The instruments of this research is researcher self by using supporting instruments in the form of data classification table. The data has been collected analyzed using intralingua functional and relational applied by connecting data in the form of words and sentences in students' poetry of VIII A SMP Negeri 2 Cluring by comparative or contradictory type of language style. The result of research is the use of the language style in the form of comparative language style and contention language style. The language style is used by the students' poetry of VIII A, aiming to attract the value of beauty. Based on these results, the conclusions of research are the language style comparison and conflicting language style are used by students in their corresponding poetry. The goal is to increase the aesthetic value in the poetry.

Key Word: language style, Students' poetry.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena digunakan sebagai sarana untuk bekerja sama dan berinteraksi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:14), secara tradisional mendefinisikan bahasa merupakan alat untuk berinteraksi (komunikasi) dalam artian, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Proses penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui sarana komunikasi tulis dan lisan.

Terdapat empat aspek kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek kebahasaan menulis. Menulis merupakan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 2010:15). Kegiatan menulis akan memberikan manfaat yang baik salah satunya mengasah otak kita untuk berpikir aktif dan kreatif.

Keterampilan menulis dapat dituangkan dalam beberapa bentuk, seperti menulis puisi. Puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua orang memiliki kemampuan untuk membuat puisi, namun yang

membedakannya adalah penggunaan gaya bahasa yang menjadi ciri khas penulis.

Menurut Tarigan (2013:4), Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa memiliki keterkaitan dengan kosakata. Maksudnya semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin beragamlah gaya bahasa yang digunakannya. Jadi, gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Ketrampilan seseorang dalam membuat puisi dapat dilatih melalui pembelajaran diinstansi atau lembaga pendidikan. Pada sekolah tingkat menengah pertama (SMP) latihan menulis puisi sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya siswa tersebut sudah memiliki cukup banyak perbendaharaan kata untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis, seperti dalam kegiatan menulis puisi. Berdasarkan kondisi ideal yang digambarkan tersebut, kajian tentang gaya bahasa pada puisi berbahasa Indonesia karya siswa menjadi sangat penting karena terdapat penulisan gaya bahasa yang khas dalam puisi karya siswa untuk mengetahui apakah ditemukan kecocokan antara kajian

teori dengan kondisi nyatanya. Berikut merupakan salah satu kutipan dari contoh puisi karya siswa.

hujan memandikan tanaman.

Puisi di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi. Hal tersebut terbukti dari penggunaan kata *memandikan* pada dasarnya digunakan oleh manusia untuk membasahi dan membersihkan badan, sedangkan makna pada kalimat tersebut yaitu menyirami. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran menulis puisi ditingkat SMP dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring Tahun Pelajaran 2017/2018*. Alasan menggunakan lembaga SMP Negeri 2 Cluring sebagai objek penelitian, karena (a) lokasi lembaga tersebut memiliki ciri khas pada penulisan puisi yang dibuat sendiri yang di letakkan di mading sekolah dan mading masing-masing kelas, dan (b) sekolah tersebut merupakan sekolah yang terbuka terhadap perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bukan angka. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berjenis kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam puisi

karya siswa SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi. Terdapat dua jenis gaya bahasa yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Cluring yang berada Jalan Tamanagung Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam puisi karya siswa SMP Negeri 2 Cluring yang terindikasi jenis gaya bahasa perbandingan dan jenis gaya bahasa pertentangan. Jenis data yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini yaitu data sekunder. Ketepatan dan kesesuaian data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi atau mengambil data tidak langsung yang memanfaatkan penugasan siswa berupa menulis puisi yang telah diberikan pada proses kegiatan belajar mengajar guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi, sedangkan data parameter yang ditentukan dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring. Sedangkan tindakan mereduksi data yang diterapkan dalam penelitian ini dengan cara, sebagai berikut: (a) menyiapkan lembar pengumpulan data berupa tabel klasifikasi data; (b) menyeleksi data, dengan cara memilih data berupa puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring yang

terindikasi dalam gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan; (c) menelaah data, dengan cara memberikan keterangan (deskripsi) berupa ciri-ciri terhadap kesesuaian puisi tersebut dengan gaya bahasa perbandingan atau pertentangan; (d) menarik kesimpulan, dalam tindakan ini peneliti melakukan cek ulang terhadap data yang telah diseleksi dan dideskripsikan, tujuannya untuk memperoleh kepastian dan kebenaran data; (e) pengabsahan (*verification*), pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan mengkonsultasikan data tersebut kepada seorang ahli dalam bidang sastra.

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal umum adalah *test*, *interview*, *observasi*, atau *angket*. Tetapi di dalam penelitian sastra instrumen adalah peneliti itu sendiri (Siswanto, 2016:73). Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Namun, dalam kegiatan tersebut peneliti menggunakan tabel klasifikasi data tujuannya untuk mengelompokkan data sesuai dengan jenis gaya bahasa yang digunakan. Selain itu, tabel klasifikasi data digunakan agar mempermudah proses analisis dan proses menyeleksi data.

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk

deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional (Siswanto, 2016:81). Fungsional dan relasional yang diterapkan dalam penelitian ini dengan cara menghubungkan data berupa kata dan kalimat dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring dengan jenis gaya bahasa perbandingan atau pertentangan. Kegiatan menghubungkan dalam penelitian ini dengan menerapkan proses pengumpulan data, mengklasifikasi, interpretasi, dan inferensi. Berikut proses analisis data dalam penelitian ini. (a) Pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata dan kalimat dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring yang didapatkan dari penugasan kepada siswa untuk membuat karya puisi berdasarkan imajinasinya. (b) Mengelompokkan data, yaitu dengan cara menyesuaikan data berupa kata dan kalimat dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring dengan jenis gaya bahasa perbandingan atau pertentangan yang dikelompokkan berdasarkan tabel klasifikasi jenis gaya bahasa yang terdapat pada karya puisi siswa. (c) Interpretasi data, yaitu data yang sudah dikelompokkan diinterpretasi dengan memberikan penafsiran makna sesuai dengan permasalahan peneliti menggunakan kajian semantik untuk memperoleh pemaknaan secara tersurat dari penggunaan jenis gaya bahasa dalam karya puisi siswa. (d) Inferensi data,

yaitu data yang sudah diinterpretasi selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk paparan bahasa sebagai suatu hasil analisis kajian semantik berdasarkan pemaknaan kata pada karya puisi siswa.

Proses validasi bertujuan untuk mengetahui reliabilitas data penelitian. Triangulasi adalah tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lain selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antar satu dengan lainnya. Terdapat empat triangulasi yaitu: (1) triangulasi data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi teori, dan (4) triangulasi penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut ketepatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Triangulasi metode merujuk pada teknik pengabsahan data primer dengan jalan mengumpulkan data lain yang bersesuaian berdasarkan penggunaan metode lain. Validitas data primer diperoleh dengan jalan *making conceptual coherence* (kesesuaian antar data empiris dengan konsep rujukan), data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain seumpama *interview* atau wawancara atau konsultasi. Wawancara atau konsultasi diajukan kepada mereka yang dimilik kewenangan keilmuan yang terkait (Siswanto, 2016:80). Berdasarkan pendapat tersebut, penerapan triangulasi metode dalam penelitian ini dengan melakukan

konsultasi kepada Dra. Sukitri. Ketepatan memilih Dra. Sukitri selaku konsultan dalam proses validasi data yaitu, (a) beliau adalah seorang guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Cluringdan (b) beliau ahli dalam bidang bahasa Indonesia dan sastra Indonesia.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan proses analisis yang telah dilakukan, terdapat penggunaan gaya bahasa kategori perbandingan dan pertentangan yang digunakan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Sedangkan, pada gaya bahasa kategori pertentangan terdapat jenis gaya bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan menulis puisi antara lain, hiperbola dan paradoks.

a) Gaya Bahasa Kategori Perbandingan

Terdapat jenis gaya bahasa kategori perbandingan yang digunakan oleh siswa pada kegiatan menulis puisi antara lain, personifikasi, metafora, dan perumpamaan.

1. Jenis Gaya Bahasa Personifikasi

Menurut Wardoyo (2013:25), menjelaskan personifikasi adalah bahasa kiasan yang menganggap benda mati memiliki sifat-sifat seperti manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti menemukan 14 penggunaan jenis gaya bahasa personifikasi pada karya puisi siswa yang telah di analisis serta merupakan jenis gaya bahasa

yang paling sering digunakan siswa dalam karya puisinya. Dengan menggunakan gaya bahasa personifikasi ini pula diharapkan agar gambaran yang abstrak dan semula sulit ditangkap oleh pembaca menjadi mudah ditangkap. Agar lebih jelas dapat melihat beberapa contoh penggalan karya puisi siswa berikut ini.

Contoh 1

Judul Puisi: Angin

Di antara pucuk-pucuk daun

Saling menari-nari

Mengikuti irama tiupan angin (AL.3)

Pada contoh karya puisi siswa 1, penulis memanusaiakan benda sebagaimana disebutkan diatas “pucuk-pucuk daun” digambarkan menari-nari setelah tertiuip angin. Penggunaan sifat manusiawi pada benda-benda tidak bernyawa merupakan ciri dari jenis gaya bahasa personifikasi, yang pada dasarnya kegiatan menari hanya manusialah yang dapat melakukannya. Namun, penulis menambahkan konotasi “menari-nari” kepada pucuk-pucuk daun untuk memaknai aktivitas angin yang telah menggerakannya.

2. Jenis Gaya Bahasa Metafora

Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan, 2013:15), mendefinisikan metafora merupakan pemakaian kata-kata bukan berarti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti menemukan 6 penggunaan jenis gaya

bahasa metafora pada karya puisi siswa yang telah di analisis.

Gaya bahasa yang bersifat metaforik banyak mengundang tanggapan bagi pembaca yang benar-benar cermat. Perbandingan tersebut membuat sesuatu yang semula abstrak dan merupakan sesuatu yang tidak jelas menjadi lebih konkret dan memberi kejelasan bagi pembaca. Semisal, seperti contoh dibawah ini.

Contoh 1

Judul Puisi: Guru Ku

Kau tak pernah mengeluh

Meskipun hujan panas

Kau tetap memberi ilmu (MD.20)

Pada contoh 1, penulis menyebutkan frasa “hujan panas” untuk menggambarkan sosok guru dalam puisinya. Pemakaian kata-kata bukan berarti yang sebenarnya merupakan ciri dari jenis gaya bahasa metafora, yang pada dasarnya melukiskan atau membandingkan dengan sesuatu yang lain. Frasa “hujan panas” dimaksudkan untuk melukiskan bahwa sosok guru yang dikenal penulis tetap menjejarkan ilmunya dan tidak pernah mengeluh setiap waktunya, hal tersebut di samakan dengan waktu hujan dan panas yang dibandingkan dengan musim di setiap tahunnya.

3. Jenis Gaya Bahasa Perumpamaan

Menurut Tarigan (2013:9), perumpamaan merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berhubungan dan yang

sengaja dianggap sama. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti menemukan 10 penggunaan jenis gaya bahasa perumpamaan pada karya puisi siswa yang telah di analisis.

Jenis gaya bahasa perumpamaan bersifat mengait perbandingan yang penulis sajikan dalam karya puisinya. Perbandingan tersebut dalam perumpamaan, perbandingannya disertai dengan unsur konstruksional secara eksplisit. Semisal, seperti contoh dibawah ini.

Contoh 1

Judul Puisi: Ibu

Ibu adalah surga ku

Ibu adalah pahlawan ku

Hanya engku yang aku rindu

Hanya engkau yang aku tunggu (DW)

Berdasarkan contoh 1 diatas, penulis membandingkan sosok Ibunya dengan mengumpamakan dirinya seperti “surga” dan “pahlawan”. Hal ini dilakukan karena penulis memiliki latar belakang pengetahuan bahwa hantu itu datang secara tiba-tiba. Penulis mencoba menyamakan kata “Ibu” dengan “surga”, karena surga merupakan tempat terindah yang sangat diharapkan semua makhluk setelah berpulang kepadaNya. Tempat yang mampu memberikan segala kebutuhan makhlukNya dan tempat berlindung. Selanjutnya, penulis memberikan perumpamaan bahwa Ibunya adalah pahlawannya. Kata “pahlawan” yang berarti sosok sangat berjasa dan memberi inspirasi

dalam hidupnya yang tetap akan terkenang sepanjang hidupnya.

a. Gaya Bahasa Kategori Pertentangan

Tarigan (2013:55), membagi gaya bahasa pertentangan dalam beberapa jenis. Terdapat dua puluh enam jenis gaya bahasa dalam gaya bahasa peretentangan, yaitu hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma, silepsis, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, penekanan, anabasis, antiklimaks, dekrementum, katabasis, bator, apostrof, anastrof, inversi, apofasis, hiperbaton, hipalase, sinisme, dan sarkasme. Namun, Sesuai dengan hasil analisis data penelitian, terlihat bahwa ada 2 jenis gaya bahasa yang ditemukan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 14 buah kata atau frasa.

1. Jenis Gaya Bahasa Hiperbola

Menurut Dale (dalam Tarigan, 2013:55), hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek, suatu gaya bahasa yang didalamnya berisi kebenaran yang di rentang panjangkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti menemukan 13 penggunaan jenis gaya bahasa hiperbola pada karya puisi siswa yang telah di analisis.

Jenis gaya bahasa yang semestinya menggambarkan sesuatu secara sederhana, namun untuk menambah efek dramatisasi karya puisinya ditambahkan kata-kata persuasif untuk mendukung alur

maknanya. Untuk pembahasan lebih lanjut, akan di jelaskan berdasarkan contoh karya puisi yang telah siswa tulis dibawah ini.

Contoh 1

Judul Puisi: Pantai

Jauh diufuk kebiruan berpadu

Yang menyatukan langit dan laut

Namun waktupun sekejap berlalu

Beranjak dari pesona (UA.30)

Pada contoh 1 karya puisi diatas, kalimat “menyatukan langit dan laut” dan “waktupun sekejap berlalu”, menandakan kesan berlebihan yang dituliskan oleh penulis karya puisi. Pada contoh kalimat tersebut dapat bisa saja di ganti dengan kalimat yang sederhana seperti “menyatukan langit dan laut” menjadi “” dan kalimat “waktupun sekejap berlalu” menjadi “”.

2. Jenis Gaya Bahasa Paradoks

Menurut Tarigan (2013:77) paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti hanya menemukan 1 penggunaan jenis gaya bahasa paradoks pada karya puisi siswa yang telah di analisis.

Jenis gaya bahasa paradoks mempunyai ciri makna sangat bertentangan dengan kata atau frasa yang dituliskan pada karya puisi dengan yang dimaksudkan dari karya puisi. Berikut adalah contoh karya puisi siswa yang terkandung unsur

jenis gaya bahasa paradoks didalamnya.

Judul Puisi: Angin

Seperti hati dan perasaan ku yang ikut menari

Perasaan dan kegelisahan ku (AL.03)

Pada contoh diatas terdapat kata “menari”, namun kalimat selanjutnya menggambarkan “perasaan dan kegelisahan”. Dapat dipahami bahwa konteks menari selalu menerangkan susana bahagia gembira serta kebersamaan. Hal tersebut bertentangan dengan apa yang dituliskan penulis dalam puisinya. Menari pada puisinya menggambarkan perasaan kegelisahan yang sedang dialami oleh penulis.

Penggunaan jenis gaya paradoks akan sangat berguna ketika penulis puisi ingin mengungkapkan suatu cibiran, sindiran ataupun kemarahannya kepada seseorang, dunia atau lingkungannya untuk menambahkan kesan tersirat pada karyanya tanpa perlu terang-terangan menggambarkannya.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan jenis gaya bahasa khususnya kategori perbandingan dan pertentangan, peneliti menemukan sebanyak enam jenis gaya bahasa yang digunakan siswa dalam karya puisinya. Dari keenam jenis gaya

bahasa tersebut hiperbola, perumpamaan dan personifikasi merupakan jenis gaya bahasa yang lebih dominan penggunaannya dalam kegiatan menulis puisi siswa. Terdapat 3 jenis gaya bahasa lainnya yaitu depersonifikasi, metafora dan paradoks. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan menggunakan jenis gaya bahasa siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring masih kurang jika dilihat dari variasi keseluruhan jenis gaya bahasa yang termasuk kedalam kategori perbandingan dan pertentangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustin. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhamansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penilaian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Ilmu Bahasa. 2016. *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Jakarta Selatan: PT. Serambi Semesta Distribusi.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.